

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan amanat bagi orang tua juga merupakan aset yang akan menentukan masa depan suatu bangsa kedepannya. Montessori dalam Hainstock, 1999:12 “anak usia 0-6 tahun, mengalami masa emas. Dimana pada masa ini merupakan masa kepekaan anak atau periode yang sensitif untuk mulai memberikan berbagai stimulasi bagi anak”. Pada masa ini anak akan mengalami kematangan fungsi fisik serta psikis, sehingga anak akan memberikan respon terhadap stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Perkembangan pada masa ini menentukan tahap perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pendidikan ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Indonesia, 2003).

Cara berfikir dan bertindak menciptakan sesuatu yang original bagi diri sendiri dan orang lain adalah bentuk dari kreatifitas. (Mayesti, 1990)

Santrock (2002) menyatakan kreatifitas ialah kemampuan menemukan ide gagasan baru dan tidak biasa yang menghasilkan pemikiran yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Munandar, kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta produk yang baru sesuai ide sebagai karya nyata

Sebagaimana diungkapkan oleh filsuf Plato” apa yang mendapatkan penghargaan dalam suatu kebudayaan, itulah yang akan berkembang.” Inisiatif dan kreatifitas hanya akan berkembang di Indonesia, jika lingkungan menghargai ciri-ciri tersebut.

Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan dengan bahan tradisional, memiliki berbagai corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan tehnik celup dan rintang warna.(Prasetyo Adhi, Singgih(2016:53)

Semakin lama kebudayaan lokal mulai tergeser oleh kebudayaan asing yang perlahan masuk. Kebudayaan lokal tersebut salah satunya adalah penggunaan dan produksi pakaian adat daerah seperti batik. Batik perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Pengenalan batik sejak dini bisa dengan mengenalkan anak dengan cara membuat batik. Mengajak anak praktek langsung dalam pembuatan batik. Kegiatan membatik ini bisa digunakan sebagai cara mencintai produk lokal, pengenalan motif dan warna, serta untuk mengembangkan kreatifitas anak. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk anak. Dalam kegiatan membatik anak diberikan kebebasan menuangkan ide gagasannya, sehingga anak dapat tertantang dan terstimulasi kemampuan kreatifitasnya(Wahyuni,2021). Anak diberikan kebebasan menuangkan motif, corak dan warna pada kain yang sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran di POS PAUD Multi Rahayu 1 Pesunungan Prembun ditemukan bahwa kreatifitas anak pada tahap belum berkembang dengan baik. Dari 16 anak terdapat 4 anak yang sudah mampu menunjukkan kreatifitasnya, sedangkan 12 anak belum mampu

menunjukkan kreatifitas. Semua itu dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, masih memanfaatkan Lembar Kerja dan anak masih menyelesaikan suatu karya dengan sesuai contoh dari guru dan belum berani ber ekspresi sesuai keinginan dan ide nya. Memberikan kegiatan yang merangsang kemampuan anak adalah kunci penting dalam upaya meningkatkan perkembangan kreatifitas anak. Salah satu nya untuk meningkatkan perkembangan kreatifitas anak dapat distimulasi menggunakan kegiatan membatik. juga dikenalkan cara membatik. Disamping itu pengembangan kreatifitas banyak menggunakan kegiatan yang monoton yaitu dengan cara klasikal yaitu mewarnai gambar dengan memberikan contoh sehingga anak-anak terbiasa mencontoh tanpa punya inisiatif yang lain seperti penambahan obyek gambar atau menggunakan warna lain. Kadaan ini menjadikan anak cepat bosan dan kurang semangat.

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Membatik”. Karena dalam kegiatan membatik anak terjun langsung membuat motif dan memberikan warna pada media. Banyak aspek perkembangan lain yang juga dapat ikut terstimulasi selain kreatifitas dalam kegiatan ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah dihipun maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah melalui kegiatan membatik dapat meningkatkan kreatifitas anak kelompok A POS PAUD Multi Rahayu 1 Pesunungan?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan membatik pada anak kelompok A POS PAUD Multi Rahayu 1 Pesunungan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berbagai manfaat yang akan ddapat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Kegiatan membatik yang menarik minat anak akan mempermudah anak menyerap manfaat yang diberikan didalam kegiatan tersebut, terutama untuk meningkatkan kreatifitas anak agar anak dapat menciptakan hasil karya yang berbeda sesuai imajinasinya. Selain itu nilai lebih dari kegiatan membatik adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan melestariakan budaya lokal/batik. Menstimulasi sikap gotong royong dan kreatif.
- b. Dapat memotovasi para pendidik PAUD agar selalu berusaha memberikan ragam main yang menarik, menyenangkan dan menantang seperti kegiatan membatik ini agar anak didik tertarik, senang dan tertantang dalam kegiatan bermain seraya belajar.
- c. Sebagai informasi bagi kepala sekolah untuk lebih bisa memberikan arahan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih merangsang kreatifitas naka, agar anak yang kurang dalam kreatifitasnya lebih tertangani.

- d. Menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti serta menambah wawasan. Dapat digunakan sebagai referensi tentang kegiatan membatik untuk meningkatkan kreatifitas anak usia 3-4 tahun.

